

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di negara Indonesia, isu mengenai tata kelola perusahaan mengemuka setelah Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Sejak itulah, pemerintah maupun investor memberikan perhatian yang lebih dalam praktek tata kelola perusahaan. Perlu diketahui, bahwa kompetisi global bukanlah kompetisi antarnegara, melainkan antarkorporat di negara-negara tersebut. Menang atau terpuruknya perekonomian satu negara bergantung pada korporat masing-masing. Pemahaman tersebut membuka wawasan bahwa korporat di negara kita masih belum dikelola secara benar (Moeljono, 2005 dalam Kaihatu, 2006).

Perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha yang kompetitif. Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan bermakna luas dari memaksimalkan laba, didasarkan beberapa alasan yaitu memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, memaksimalkan nilai juga berarti mempertimbangkan resiko terhadap arus pendapatan perusahaan dan mutu dari arus dana yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang (Weston & Copeland, 1995).

Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Shleifer & Vishny, 1997). Menurut FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*), tujuan dari tata kelola perusahaan adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (pemegang saham). Istilah tata kelola perusahaan dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan, dan para pemegang saham.

Banyak penelitian mengenai faktor-faktor terhadap nilai perusahaan telah dilakukan, Salah satunya adalah menguji hubungan antara tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini masih menjadi topik yang penting untuk diteliti. Isu tentang permasalahan tata kelola perusahaan muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan di pihak prinsipal/ investor dan pengendalian di pihak agen/ manajer (Porta *et al.*, 2002). Jensen dan Meckling (1976) menganalisis bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh distribusi kepemilikan antara pihak manajer yang menikmati manfaat dan pihak luar yang tidak menikmati manfaat. Analisis yang dilakukan Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa peningkatan kepemilikan manajemen akan mengurangi “permasalahan agensi” melalui pengurangan insentif untuk mengkonsumsi keuntungan dan mengambil alih kekayaan pemegang saham. Pengurangan ini sangat potensial dalam kesalahan alokasi sumber daya yang pada akhirnya untuk peningkatan nilai perusahaan.

Dewan direksi berperan penting dalam menjaga tata kelola perusahaan yang efektif, terutama di perusahaan-perusahaan publik dimana kemungkinan masalah agensi muncul dari pemisahan kepemilikan dan kontrol. Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk menyarankan dan menerapkan kebijakan utama. Namun, pemegang saham tidak selalu setuju dengan kebijakan ini, dimana dapat menyebabkan masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Dewan direksi merupakan salah satu dari beberapa mekanisme yang dapat mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan. Struktur permodalan, kepemilikan *insider* dan kepemilikan *block* juga efektif dalam mengendalikan masalah keagenan (Fauzi & Locke, 2012).

Tandelilin *et al.* (2007) menegaskan bahwa fokus utama dari sebagian besar literatur di seluruh dunia mengenai tata kelola adalah peran dari struktur kepemilikan sebagai mekanisme tata kelola perusahaan. Secara khusus, struktur kepemilikan adalah sebuah alat insentif untuk mengurangi biaya keagenan yang berhubungan dengan pemisahan kepemilikan dan manajemen yang bisa digunakan untuk melindungi hak properti perusahaan (Barbosa & Loury, 2002).

Peranan komite audit menjadi perhatian penting dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit dapat bertindak sebagai penghubung antara manajemen dan auditor. Komite audit dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan fungsi pengawasan terhadap dewan direksi (Gill & Obradovich, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian yang bermaksud untuk menganalisis apakah tata kelola perusahaan berpengaruh kepada

nilai perusahaan. Atas pemikiran diatas, maka penelitian ini diberi judul “**Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran dewan, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, umur perusahaan, rasio hutang, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan?”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tata kelola perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Unsur tata kelola perusahaan yang digunakan berupa ukuran dewan, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pihak manajemen dapat

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat melakukan perbaikan.

- b. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan-temuan empiris di bidang akuntansi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan uraian secara garis besar mengenai isi dan pembahasan masing-masing bab. Pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini membahas mengenai definisi, teori, dan hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dalam membangun model penelitian dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan uraian mengenai rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diperlukan, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi uji penelitian, analisis data, dan pembahasan atas hasil penelitian data.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.